

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah mulai dari sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Tim Erlangga Fokus UN (2014:253) mengemukakan bahwa Sumber daya alam merupakan kekayaan alam berupa benda mati maupun makhluk hidup yang terdapat di bumi, misalnya kayu, barang tambang, dan tanah, yang berguna bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Ringkasnya, sumber daya alam merupakan semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memanfaatkan sumber daya alam pun tindakan yang sangat kreatif, namun yang menjadi masalah adalah masyarakat tidak mengetahui cara memanfaatkan sumber daya alam yang sangat lestari, selain itu dengan cara bagaimana kita bisa seimbang dengan cara memberdayakan masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat di era globalisasi menghadapkan kita pada tantangan yang besar. Tantangan itu terlihat dalam ketidakstabilan ekologi, ekonomi, politik, sosial dan kultural yang tampak nyata dalam pelanggaran HAM, degradasi lingkungan, eksploitasi ekonomi dan politik. Tantangan muncul akibat adanya masalah sosial dan lingkungan dari banyaknya pengangguran, *global warming* sampai menurunnya kualitas

lingkungan itu semua merupakan fenomena umum yang ada di sekeliling kita yang merupakan masalah besar bangsa ini.

Menurut Kaswan & Ade Sadikin (2014: 1) mengemukakan bahwa “faktor yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran diantaranya adalah ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai, antara Pendidikan dengan lapangan kerja, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan masih rendah.” Pemerintah Indonesia semenjak berlakunya Otonomi Daerah telah mencanangkan gerakan pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan daerah, pengentasan penduduk miskin dari kemiskinannya, pengembangan sumber daya manusia desa, serta peningkatan dan penguatan kelembagaan usaha kecil dan koperasi di seluruh tanah air.

Tim Erlangga Fokus UN (2014:254) menyatakan Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. UUD 1945 Pasal 33 juga menetapkan peraturan bahwa sumber daya alam dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Untuk itu, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam harus berwawasan lingkungan berkelanjutan sehingga tidak menimbulkan kerusakan. Komponen lingkungan hidup unsur biotik dan abiotik ini kerap kali menjadi acuan dalam pemberdayaan masyarakat. “Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat”. (Mas’oed, 1990) (Mardikanto dan Soebiato, 2013 : 26).

Sang Mutiara dari Priangan Timur itulah julukan bagi Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat ini yang dari masa ke masa cukup signifikan dalam pembangunan kotanya dan berdampak pula pada pembangunan masyarakat sekitarnya. Bisa terlihat dari Visi Pemerintah Kota Tasikmalaya, (Portal Tasikmalaya: 2018) sebagaimana dimaksudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tasikmalaya 2017 – 2022 yaitu “Berlandaskan Iman dan Taqwa, Religius, Maju, serta Mewujudkan Kemandirian Ekonomi yang Berdaya Saing Menuju Masyarakat Madani”. Maka dari itu Pemerintah Kota Tasikmalaya melaksanakan program Pemberdayaan Masyarakat dengan nama Program GEMA MADANI SIMPATI, yang mana kepanjangan dari Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing, dan Inovatif sebagai model pembangunan berbasis partisipasi secara berkelanjutan.

Program Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif ini sebagai model pembangunan berbasis partisipasi di Kota Tasikmalaya yang selanjutnya disebut Program GEMA MADANI SIMPATI, adalah program pembangunan yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya yang pelaksanaannya di koordinasikan oleh lembaga kemasyarakatan dengan tujuan untuk memberdayakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Purbaratu adalah bagian dari 10 Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Purbaratu ini satu dari banyaknya Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya yang membantu mengakselerasi terwujudnya program yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan perekonomian dan program

ini merupakan usaha memberdayakan masyarakat dalam pembangunan ditengah keterbatasan kemampuan keuangan (*Budget Constraint*).

Dengan signifikannya pembangunan masyarakat Kota Tasikmalaya ini bisa terlihat dengan adanya konsep program GEMA MADANI SIMPATI (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif, sebagai model pembangunan berbasis partisipasi) yang mana merupakan membalikkan paradigma pembangunan yang lazim yaitu “Pemerintah Membangun”. Dalam hal ini pemerintah memfokuskan pada aspek regulasi, stimulasi, dan fasilitasi serta diorientasikan pada kebutuhan masyarakat yang disinergikan dengan program Pemerintah Kota Tasikmalaya. Tujuan program GEMA MADANI SIMPATI (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif, sebagai model pembangunan berbasis partisipasi) adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang infrastruktur, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan.

Pendekatan Program GEMA MADANI SIMPATI ini Program Pemberdayaan Kemandirian Kelurahan ini merupakan model perencanaan, penganggaran, dan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat yang dikembangkan dengan *pendekatan bottom up*. Dan melalui program P2KK GEMA MADANI SIMPATI (Program Pemberdayaan Kemandirian Kelurahan, Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing dan Inovatif, sebagai model pembangunan berbasis partisipasi) itu merupakan salah satu cara dalam

memberdayakan masyarakat yang ada di Kota Tasikmalaya terhusus di Kelurahan Purbaratu menerapkannya dengan membentuk kelompok ekonomi masyarakat berbasis klaster budidaya lele dengan nama kelompok Subur Makmur. dan inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk memilih ini sebagai bahan dalam penelitian kedepan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Budidaya Ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele (Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya).

D. Definisi Operasional

1. Menurut Sumodiningrat (1999) (Mardikanto dan Soebiato, 2013:47), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan Masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan

tujuan untuk mensejahterakan masyarakat agar lebih berdaya dalam segala hal.

2. Budidaya ikan lele merupakan kegiatan atau usaha yang bermanfaat dalam mengembangkan atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis dan bersifat praktis yakni :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai pemberdayaan masyarakat

b. Secara praktis

- 1) Memberikan informasi dan penjelasan terhadap warga masyarakat atas kekurangan yang terjadi dalam prosesnya
- 2) Memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil dari pemberdayaan budidaya tersebut.